

## **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SMK**

### ***THE INFLUENCE OF DEMONSTRATION TEACHING METHOD ON THE STUDENT MOTIVATION AND LEARNING ACHIEVEMENT***

Oleh: Adi Rukmana Putra (10504244002), Universitas Negeri Yogyakarta.

[adiotouny@yahoo.co.id](mailto:adiotouny@yahoo.co.id)

1. Amir Fatah, M.Pd
2. Dr. Tawardjono Us, M.Pd

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata diklat Transmisi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan *pretest-posttest only control group design*. Populasinya adalah siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (3 kelas), dua kelas diantaranya dijadikan sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Hasil penelitian mengungkap bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan (1) nilai  $t$  hitung (4,070) >  $t$  tabel (2,001). Kemudian didukung perolehan rata-rata motivasi belajar 53,34% siswa kelas eksperimen pada kategori tinggi. Sedangkan 66,67% siswa kelas kontrol motivasi belajarnya pada kategori cukup. (2) Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar, yang ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung (8,323) >  $t$  tabel (2,001). Diperkuat dengan nilai hasil belajar 40% siswa kelas eksperimen melebihi 75, sedangkan seluruh siswa kelas kontrol di bawah 75.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Demonstrasi, Transmisi, Motivasi Dan Hasil

#### **Abstract**

*The research aim to determine the influence of using the demonstration teaching method on the student motivation and learning achievement on the Transmission training subject. The research was carried out at SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. The reaserch was Quasi-experiment research with pretest-posttest only control group design. The population of the research is the Eleven Grade Students of the Light Vehicle Engineering (3 classes), 2 classes among the sampled (experiment and control class). The result of the reaserch are was an influence of using the demonstration teaching method on the student motivation and learning achievement. It was shown by: (1) There was an influence of using the demonstration teaching method on learning motivation, which can be shown by the calculation of  $t$ -test, with the value of counting  $t$  (4,070) > table  $t$  (2,001) which means that the learning motivation of the experiment class is different from the learning motivation of the control class. It was proven by the average acviement of the learning motivation of experiment class student, that is 53,34% out of 30 students, is categorized high, whereas the learning motivation of the control class (66, 67%) out of 30 students mostly belongs to the medium category; (2) There was an influence of using the demonstration teaching method on the learning acievement, which can be shown by  $t$ -test calculation, with counting- $t$  (8,323) > table  $t$  (2,001) which means that the learning achivement of the experiment class is different from the learning achievement of the control class. The finding is supported by the result of the learning achievement scores of the experiment class. There are 12 students (40%) out of 30 students gained scores of more than 75 so that they are categorized as reaching the passing grade, whereas all of the learning achievement scores of the control class (100%) out of 30 students lays below 75 so that they are categorized as under tha passing grade.*

*Key Words: Demonstration Teaching Method, Transmission, Motivation, and Result*

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan dapat terjadi di mana saja, salah satunya di lembaga pendidikan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal. Contoh pendidikan formal pada tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu tujuan utama SMK adalah membekali peserta didiknya dengan keahlian dan keterampilan di bidang tertentu dalam menghadapi dunia kerja dan industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki 7 program keahlian, salah satunya adalah program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Salah satu materi pembelajaran yang diberikan adalah memahami cara kerja dan mengetahui bagian-bagian komponen dari sistem transmisi manual.

Namun demikian hasil pengamatan yang dilakukan di kelas XI TKR 3 dan wawancara dengan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih kurang optimal. Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian hasil belajar siswa kurang optimal adalah prestasi belajar dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Jumlah siswa yang telah

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 14 (36,84%) siswa dari total 38 siswa. Proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Transmisi cenderung masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa.

Kurangnya media *viewer/LCD Proyektor* di jurusan TKR SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga guru mengalami kesulitan dalam memberikan gambaran tentang sistem transmisi manual, siswa juga kesulitan dalam menerima gambaran tentang transmisi manual, karena mengingat transmisi manual adalah salah satu sistem yang kompleks dan memiliki banyak komponen. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, dan untuk menyampaikan gambaran tentang sistem transmisi manual hanya digambarkan secara manual pada papan tulis dan terbatas pada media *wallchart*. Dengan kondisi yang monoton tersebut maka siswa akan cenderung cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, karena metode yang digunakan lebih didominasi oleh siswa tertentu saja.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan pembelajaran tidak

hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Salah satu metode yang dimungkinkan dapat mendorong siswa untuk memahami suatu konsep, cara kerja dan bagian-bagian komponen dari sebuah sistem adalah metode demonstrasi. Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2002:208).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen atau eksperimen semu karena pada penelitian ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, mengingat penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan hasil setelah diberikan perlakuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA yang beralamat di Jl. Pramuka No.62, Giwangan, Yogyakarta. Sedang untuk Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun

### **Subyek Penelitian**

Penentuan jumlah populasi dan sampel disesuaikan dengan jumlah siswa pada masing-masing kelas. Jumlah populasi yaitu terdiri dari seluruh siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang terdiri dari 3 kelas dan berjumlah total 91 orang. Mengingat sifat populasi dalam hal ini terdiri dari kelas-kelas yang sudah dirancang oleh sekolah, maka sampel yang diambil juga berupa kelas yang dipilih secara acak dari populasi yang ada.

Sampel yang diambil yaitu berupa 2 kelas, yaitu XI TKR 2 dan XI TKR 3 yang mana kelas XI TKR 2 berjumlah 30 siswa dan XI TKR 3 berjumlah 30 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah random kelas yaitu pemilihan sampel penelitian diacak berdasarkan kelas yang telah ada di sekolah. Selain itu juga pertimbangan jadwal blok yang berlaku di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, menjadi pertimbangan penentuan kelompok sampel yang diambil. Waktu dan ketepatan kelas sampling sangat diperhatikan, sehingga penelitian akan berjalan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian pada penelitian ini meliputi tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian.

1. Tahap Persiapan Penelitian meliputi : Penyiapan *metode pembelajaran demonstrasi* sesuai dengan materi yang akan diajarkan, Penentuan kelompok eksperimen, kelompok kontrol dan kelompok uji instrument, Melakukan *Pretest*, Proses belajar-mengajar pada kelas eksperimen, Proses belajar-mengajar pada kelas kontrol, Melakukan *Posttest*, Analisis data, Pembuatan laporan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian :

- a. Kelas Kontrol :Pemberian materi pembelajaran, Pemberian Posttes
- b. Kelas Eksperimen : Pemberian perlakuan, Pemberian Posttes

Tujuan dari penggunaan instrumen adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengambil dan mengolah data. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah berupa kuesioner (angket) dan tes hasil belajar. Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Pada angket ini digunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban yang disediakan yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah, dengan skor masing-masing butir adalah 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan untuk pengujian hipotesis

digunakan Uji-t dua sampel independen. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis, yaitu: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas data.

1. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik Parametris untuk pengujian hipotesis memerlukan prasyarat data variabel berdistribusi normal (Sugiyono, 2012: 75).. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov (*One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*)

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan membandingkan kedua variansnya. Uji homogenitas dilakukan pada data variabel sebelum dan setelah perlakuan. Selain itu pengujian homogenitas juga digunakan sebagai pertimbangan pada uji-t. Pengujian homogenitas dilakukan dengan analisis *One-Way Anova*.

2. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis pertama menggunakan Uji-t komparatif dua

sampel independen, yaitu untuk mengetahui minat belajar siswa dengan metode pembelajaran demonstrasi lebih tinggi daripada siswa yang tanpa dengan metode pembelajaran demonstrasi. Untuk menguji hipotesis kedua juga menggunakan Uji-t komparatif dua sampel independen, yaitu mengetahui prestasi belajar siswa dengan metode pembelajaran demonstrasi lebih tinggi daripada siswa tanpa metode pembelajaran demonstrasi.

### **Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket untuk motivasi belajar dan Tes untuk hasil belajar.

### **Teknik Analisis Data**

Untuk analisisnya menggunakan teknik pengujian statistik deskriptif dan juga menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri dari beberapa jenis pengujian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t (*t test*).

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan perhitungan uji normalitas motivasi belajar kelas kontrol didapat nilai signifikansi sebesar 0,760. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi **normal** karena nilai Sign = 0,760 lebih besar dari pada tingkat

signifikansi 0,05, sedangkan uji normalitas hasil belajar kelas kontrol didapat nilai signifikansi sebesar 0,105. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi **normal** karena nilai Sign = 0,105 lebih besar dari pada tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas motivasi belajar kelas eksperimen didapat nilai signifikansi sebesar 0,937. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi **normal** karena nilai Sign = 0,937 lebih besar dari pada tingkat signifikansi 0,05, sedangkan uji normalitas hasil belajar kelas eksperimen didapat nilai signifikansi sebesar 0,361. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi **normal** karena nilai Sign = 0,361 lebih besar dari pada tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas motivasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen didapatkan nilai signifikansi 0,162 , F tabel sebesar 4,00 dan nilai F hitung sebesar 3,505. Disisi lain diketahui bahwa  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ,  $H_a = \mu_1 \neq \mu_2$  dengan ketentuan  $H_0$  diterima apabila nilai F hitung < F tabel. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varian yang sama, karena nilai F hitung (3,505) < F tabel (4,00) yang menyebabkan  $H_0$  diterima.

Sedangkan uji homogenitas motivasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen didapatkan nilai signifikansi 0,250 , F tabel sebesar 4,00

dan nilai F hitung sebesar 0,570. Disisi lain diketahui bahwa  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ ,  $H_a = \mu_1 \neq \mu_2$  dengan ketentuan  $H_0$  diterima apabila nilai F hitung  $< F$  tabel. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varian yang sama, karena nilai F hitung  $(0,570) < F$  tabel  $(4,00)$  yang menyebabkan  $H_0$  diterima.

Untuk pengujian hipotesis motivasi belajar, berdasarkan perolehan perhitungan dengan uji t sampel, maka untuk pengujian hipotesis:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan motivasi belajar kelas eksperimen dengan motivasi belajar kelas kontrol

$H_a$  : Ada perbedaan motivasi belajar kelas Eksperimen dengan motivasi belajar kelas kontrol

$H_0$  ditolak apabila nilai t hitung  $> t$  tabel. Selanjutnya dengan pengolahan data menggunakan spss diperoleh t hitung  $> t$  tabel =  $4,070 > 2,001$  dapat ditarik kesimpulan karena t hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak. Sehingga karena  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan motivasi belajar kelas eksperimen dengan motivasi belajar kelas kontrol. Hal tersebut didukung dengan perolehan nilai motivasi belajar siswa kelas eksperimen ada 16 siswa (53,34%) dari 30 siswa masuk dalam kategori “tinggi”, sedangkan untuk motivasi belajar kelas kontrol ada 20 siswa (66,67%) dari 30 siswa masuk dalam kategori “cukup”.

Untuk pengujian hipotesis hasil belajar, berdasarkan perolehan perhitungan dengan uji t sampel independen dengan taraf signifikansi 0,05, maka untuk pengujian hipotesis:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan hasil belajar kelas kontrol

$H_a$  : Ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen  $\neq$  hasil belajar kelas kontrol

$H_0$  ditolak apabila nilai t hitung  $> t$  tabel. Selanjutnya dengan pengolahan data menggunakan spss diperoleh t hitung = 8,323 dapat ditarik kesimpulan karena t hitung  $(8,323) > t$  tabel  $(2,001)$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga karena  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan hasil belajar kelas kontrol. Hal tersebut diperkuat dengan nilai hasil belajar kelas eksperimen ada 12 siswa (40%) dari 30 siswa mendapatkan nilai di atas 75 sehingga masuk dalam kategori tuntas, sedangkan nilai hasil belajar kelas kontrol semua siswa (100%) dari 30 siswa mendapatkan nilai di bawah 75 sehingga masuk dalam kategori belum tuntas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari pembahasan hasil perhitungan

di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan motivasi antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut, motivasi belajar pada kelas kontrol dari 30 siswa yang mengikuti pengisian angket motivasi belajar ada sekitar 20 siswa atau 66,67% yang masuk dalam kategori motivasi “cukup” dan 10 siswa masuk dalam kategori motivasi belajar “tinggi”, sedangkan motivasi belajar pada kelas eksperimen dari 30 siswa ada 10 siswa masuk dalam kategori motivasi “cukup”, 16 siswa atau 53,34% masuk dalam kategori motivasi “tinggi” dan sisanya ada 4 siswa yang masuk dalam kategori motivasi “sangat tinggi”. Hal tersebut didukung dengan hasil uji t yang diperoleh  $t$  hitung (4,070) <  $t$  tabel (2,001), yang berarti bahwa motivasi belajar kelas eksperimen tidak sama atau berbeda dengan motivasi belajar kelas kontrol. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada motivasi belajar kelas kontrol.

Sedangkan untuk perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut, hasil belajar pada kelas kontrol dari 30 siswa yang mengikuti ujian seluruhnya atau 30 (100%) siswa tidak ada yang lulus kriteria ketuntasan minimum (KKM), sedangkan pada kelas eksperimen dari total seluruh siswa sebanyak 30 yang mengikuti ujian terdapat 12 siswa (40%) yang sudah lulus karena mencapai kriteria ketuntasan

minimum (KKM) dan sisanya sebanyak 18 siswa (60%) belum tuntas KKM. Hal ini didukung dengan hasil uji t yang diperoleh  $t$  hitung (8,323) > dari  $t$  tabel (2,001) yang berarti bahwa hasil belajar kelas eksperimen tidak sama atau berbeda dengan hasil belajar kelas kontrol. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar kelas kontrol.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Untuk pihak SMK bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah, penting untuk mengimplementasikan metode demonstrasi untuk hasil yang lebih baik.
2. Melihat keterbatasan yang ada pada penelitian ini, diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut dengan sasaran hasil dan motivasi belajar serta ruang lingkup yang lebih luas dan bervariasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No.20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Yogyakarta: Media Wacana Pres